

Pendampingan Santri dalam Menghafal Al-Quran dengan Metode Puzzle di LKSA Ar-Ridlo Peterongan Kabupaten Jombang

Maidatus Sa'diyah¹, Ahsinatul Kumala², Wawan Herry Setyawan^{3*}

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia; ³Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia

*Corresponding Author: wawansetyawan@uniska-kediri.ac.id

Info Artikel

Diterima: 15/06/2023

Direvisi: 22/06/2023

Disetujui: 28/06/2023

Abstract. *An important issue that requires significant attention is the students at the LKSA ar-Ridlo Orphanage's need for motivation to memorize the Qur'an. After learning the fundamentals of Al-Qur'an reading, pupils at the LKSA ar-Ridlo Orphanage are taught how to memorize verses using the Puzzle method. Three approaches were frequently used to apply learning methods to infants and adults: practical methods, program implementation, and evaluation. Thirty kids from the LKSA ar-Ridlo Santri orphanage participated in this inaugural effort. This service program was attended by 30 students from the LKSA ar-Ridlo Orphanage Santri Boys and Girls. The mentoring program will involve Islamic religious education lecturers at UNHASY Jombang. This service lasts for 3 (three) months, starting from the target of April to August 2023. The result and benefits of this activity include (i) an improvement in the lecturer's memorization abilities of the Al-Qur'an, as evidenced by (a) participants' ability to memorize the Qur'an using the precise makharijul letters and tajwid, and (b) trainees' ability to memorize and teach the Qur'an using the Puzzle method.*

Keywords: Santri, Memorizing Al-Quran, Puzzle Method, LKSA Ar-Ridlo.

Abstrak. Minimnya motivasi keterampilan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki santri Panti Asuhan LKSA ar-Ridlo merupakan masalah krusial serta perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu caranya dengan menggunakan metode Puzzle bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an bagi santri Panti Asuhan LKSA ar-Ridlo setelah kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Tiga pendekatan - metode praktis, implementasi program dan evaluasi - sering digunakan untuk menerapkan metode pembelajaran kepada semua orang mulai dari bayi hingga orang dewasa. Tiga puluh siswa dari panti asuhan putra dan putri LKSA ar-Ridlo Santri berpartisipasi dalam inisiatif pelantikan ini. Dosen pendidikan agama Islam dari UNHASY Jombang mengikuti program pendampingan tersebut. Mulai target April hingga Agustus 2023, layanan ini berlaku selama 3 (tiga) bulan. Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah (i) kemampuan fakultas dalam menghafal Al-Qur'an dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an dengan huruf Makharijul dan Tajwid yang benar untuk diingat, dan (b) kemampuan mereka menghafal dan kemudian lupa menggunakan metode puzzle.

Kata Kunci: Santri, Menghafal Al-Quran, Metode Puzzle, LKSA Ar-Ridlo.

How to Cite: Sa'diyah, M., Kumala, A., Setyawan, W. H. (2023). Pendampingan Santri dalam Menghafal Al-Quran dengan Metode Puzzle di LKSA Ar-Ridlo Peterongan Kabupaten Jombang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 153-158. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i2.2843>



Copyright (c) 2023 Maidatus Sa'diyah, Ahsinatul Kumala, Wawan Herry Setyawan. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Salah satu Tindakan mulia dan terpuji adalah tindakan mendekat dan mempelajari Al-Qur'an. Pembeneran untuk ini adalah bahwa penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan sebagai hamba Allah di bumi karena Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh makhluk di bumi. Alasan mengapa Al-Qur'an sulit untuk dihafal karena belum tau metode yang tepat sebagai alasannya. Disarankan agar siapapun yang hendak menghafal Al-Qur'an untuk mahir membacanya sebelum memulai, dan harus membacanya dengan benar terlebih dahulu. Hal ini karena membaca dengan lancar niscaya akan mempercepat hafalan Al-Qur'an (Zailani & Ningsih, 2022).

Menghafal Qur'an di Panti asuhan LKSA ar-Ridlo belum semua santri dapat menerapkan pola metode yang paling efektif dalam menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan yang mereka terapkan (KHABIBAH, 2016). Ayat-ayat Al-Qur'an tidak perlu diperkenalkan karena siapa pun yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sudah mengetahuinya, dan tidak butuh waktu lama untuk membacanya sebelum menghafalnya. Untuk benar-benar menguasai dan memahami ilmu pelafalan, seseorang tidak hanya harus lancar membaca tetapi juga berbicara dengan baik, benar, dan lancar. Mengingat betapa pentingnya agar data yang disimpan bebas dari kesalahan.

Mayoritas orang yang memilih untuk menghafal melakukannya secara tidak sengaja. Pengulangan diperlukan dan memakan waktu cukup lama karena jika pembacaannya salah, hasil yang dipelajari juga akan salah. (Sari & Setiawan, 2021). Oleh karena itu, sebelum menghafal, mereka harus memperhatikan lafal serta cara baca Al-Qur'an, yaitu membacanya sesuai tajwid dan fa'ahahnya (Annuri, 2020). Bacaan Al-Qur'an tanpa tajwid menjadi buruk ketika Al-Qur'an dihafal, dan meskipun suaranya bagus, suaranya seperti apa? Hal ini menyebabkan sakit telinga selain membingungkan para pendengar dan ahli Al-Qur'an yang ahli tajwid. Karena itu, setiap muslim perlu memahami tajwid.

Untuk hafalan cukup bermanfaat membaca Al-Quran secara perlahan sebelum mulai menghafal ayat-ayatnya. Bagi pembaca dan pendengarnya, ini berarti bahwa Al-Qur'an sendiri dapat menawarkan kepada Anda gambaran yang lengkap sehingga Anda dapat mengingatnya dengan cepat. Karena jika Anda membaca dengan seksama, Anda akan lebih berhati-hati di Tajwid dan Fashaha. Panti asuhan LKSA ar-Ridlo: Pajaran Peterongan Jombang Jawa Timur, jumlah anak asuh yang tinggal diasrama ada 30 dan jumlah pengasuh/pengurus ada 8. Penyajian Al-Quran dan As-Sunnah sebagaimana dipahami oleh As-Salaf Ash Sholeh adalah upaya WIBS untuk mengabdikan Islam dan umat Islam, sedangkan visi ar-Ridlo adalah mewujudkan generasi umat Islam yang memiliki kesadaran Islam yang tinggi serta mendidik dan mendidik. mendidik dengan sikap positif terhadap globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk mendukung hafalan Al-Qur'an di LKSA ar-Ridlo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

Metode Pelaksanaan

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, sosialisasi, dan dokumentasi. Observasi pertama dilakukan di LKSA Ar-Ridlo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, untuk mengumpulkan data awal. Hasil pengamatan awal menunjukkan santri Ar-Ridlo Sebagian besar lemah dalam motivasi dalam menguasai keterampilan menghafal Al-Qur'an. Setelah dilaksanakan observasi, kemudian diberikan sosialisasi kepada ustad dan ustadzah dengan pendekatan metode puzzle dengan tetap mengutamakan tajwid. Pada saat kegiatan berlangsung peneliti ikut mendampingi proses implementasi pembelajaran tersebut. Setiap kegiatan yang terlaksana difoto dan divideokan supaya terdapat rekam jejak dari kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis situasi siswa terhadap masalah di panti asuhan LKSA ar-Ridlo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa mitra perlu tambahan wawasan terkait dengan pengalaman dalam mengelola pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pendidikan dan pembelajaran menjadi semakin meningkat lebih baik. Observasi langsung di lokasi kegiatan, observasi dan wawancara dengan mitra pengabdian.

Ditentukan bahwa ada banyak masalah yang ditemukan. Beberapa isu prioritas yang akan dijadikan objek antara lain diputuskan setelah topik tersebut didiskusikan dengan mitra: a. Mitra belum menerapkan teori-teori tentang pembelajaran dengan baik termasuk bagaimana melakukan perbaikan pembelajaran dengan membuat PTK. Para siswa panti asuhan

LKSA ar-Ridlo kurang memiliki kemampuan menghafal Al Quran. Biasanya siswa hanya belajar Al-Qur'an di kelas dan tidak termotivasi atau tidak punya waktu untuk menghafalnya. b. Karena banyak siswa yang tidak memahami cara menghafal Al-Qur'an yang benar, mereka cenderung membosankan dan malas, dan itu bukan pendekatan yang mudah. c Masalah akut lainnya di lembaga mitra adalah kurangnya mentor yang bisa menghabiskan banyak waktu untuk mengajar siswa membaca Alquran. Belajar Al-Qur'an harus rajin karena selain pembimbing yang baik, santri juga harus gigih dan berusaha keras untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di atas, solusi yang diusulkan adalah sebagai berikut: A. Mari dorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan berikan mereka alat yang diperlukan. B. Menyediakan teknologi terbaik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran. C Memberikan penyuluhan dan dukungan yang komprehensif kepada para siswa panti asuhan LKSA ar-Ridlo. Mitra adalah lembaga kesejahteraan social dan anak dalam Yayasan sosial di peterongan kab. Jombang Propinsi Jawa timur yang memiliki 8 Pengurus dan 30 anak dengan rentang usia 0 hingga 23 tahun yang tinggal diasrama akan tetapi menaungi anak-anak yatim Piatu dan lansia di desa Pajaran, Pagotan dan sekitarnya

Program ini dilaksanakan di LKSA ar-Ridlo Pajaran Peterongan Jombang Jawa Timur. Menggunakan program bernama “Meningkatkan Metode Sederhana Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode Puzzle”. Program ini dilaksanakan dengan pertimbangan masih banyak siswa yang belum paham betul bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang benar sehingga mereka cepat bosan dan malas. Banyak kegiatan yang kami lakukan selama kurang lebih tiga bulan kami tinggal adalah sebagai berikut: :

- a. Berinteraksi langsung dengan siswa karena hal ini akan mendorong mereka untuk lebih terbuka dan tidak takut untuk bertanya bagaimana caranya belajar menghafal Al-Quran dengan cepat.
- b. Adakan pertemuan lagi dengan siswa dan lihat, Alhamdulillah, jika upaya hafalan kita membuat mereka lebih mudah menghafal materi.
- c. C Kemudian saya akan menunjukkan kepada para siswa bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dan bagaimana menjadi ahli hafalan Al-Qur'an yang sesungguhnya.

Kegiatan pendampingan dengan metode puzzle dapat di lihat dalam dokumentasi Gambar 1.



Gambar 1. Proses kegiatan pembelajaran

Dengan penerapan metode puzzle terdapat lima langkah atau tata cara untuk menghafal dengan metode puzzle Quran. Cara yang pertama adalah yaitu kita menjadikan ayat-ayat yang kita hafal menjadi beberapa bagian atau beberapa puzzle setelah kita potong-potong menjadi beberapa bagian, lantas kita eratkan antar bagian ayat demi ayat menjadi satu ayat yang utuh. Langkah yang kedua setelah kita menghafalkan ayat tersebut dan kita rangkai menjadi satu ayat yang utuh kita hafalkan kepala ayat apa tujuan dari menghafal kepala ayat ini tujuannya adalah agar saat nanti hafalan kita sudah semakin bertambah dan semakin banyak dengan hanya menghafal kepala ayat saja hafalan kita akan terjaga dengan baik di samping memudahkan bagi kita untuk memurojaah ayat-ayat yang sudah banyak kita hafal tersebut.

Langkah yang ketiga adalah kita mulai menconteng ayat-ayat yang kita hafal tersebut contengan paling sedikit minimal adalah sebanyak 40 kali menconteng. Kategori hafalan lancar adalah 350-500 kali menconteng, kategori hafalan yang kuat luar biasa adalah di atas 1000 kali kita menconteng atau memuroja'ah atau mengulang-ulang. Kategori hafalan Qur'an yang baik adalah 1000 kali menconteng sedangkan hafalan Alquran yang luar biasa mungkin itu biasanya 10.000 kali menconteng, Itu adalah aktivitas seumur hidup kemudian yang harus ditekankan pada saat menconteng adalah usahakan hati dan pikiran kita hadir dan kita membayangkan persis tulisan ayat demi ayat huruf demi huruf. Langkah yang keempat setelah kita menconteng kita mulai mengacak ayat, ayat 7 ayat 4 ayat 9 dan seterusnya sehingga ayat-ayat ini betul-betul kita kuasai bahkan kita tahu persis ayat tersebut ada di halaman berapa posisinya sebelah kanan atau bawah atau atas dan seterusnya kemudian kita juga bisa membaca dengan cara mundur dan lain sebagainya.

Langkah yang terakhir atau langkah yang kelima kita menghubungkan antara ekor ayat dengan kepala ayat tujuannya apa menyambung atau menghubungkan ekor dan kepala ayat agar hafalan kita ini semakin kuat di saat kita waqaf saat kita sudah berulang-ulang menghafal ekor dan kepala ayat maka dalam otak bawah sadar kita sudah memberikan sinyal secara otomatis saat kita waqaf otak kita sudah memberi tanda-tanda memberi sinyal ayat apa berikutnya yang akan kita baca di saat kita waqaf tersebut. Fungsinya kita menghubungkan ekor dan kepala ayat saat hafalan kita sudah kita hafalkan dengan baik maka langkah yang terakhir ini akan membuat hafalan kita semakin kuat ini akan berfungsi di saat kita menjadi imam atau di saat kita murojaah hafalan, maka di saat kita waqaf alam bawah sadar kita akan memberikan kita sinyal untuk segera menyambung ayat ke ayat berikutnya dan ayat Berikutnya ini semua apa sudah kita ulang-ulang menyambungkan antara ekor dan kepalanya, akan memberikan kita kemudahan untuk menyambungkan ayat-ayat berikutnya nanti. untuk lebih jelasnya Mari kita lihat simulasi berikut bersama santri kami yaitu santriwan dan santriwati dari pesantren LKSA ar-Ridlo Peterongan Jombang Jawa Timur. Tiga aktivitas utama—yaitu, berikut ini—diusulkan untuk diimplementasikan menggunakan metode yang berbeda:

1. Rencana

Tugas terkait perencanaan berikut sedang dilakukan yaitu analisis situasi, studi pustaka, pengamatan, perumusan masalah, pemecahan masalah, dan membuat rencana implementasi. Pada tahap ini akan dilakukan analisis situasi terhadap mitra, data didapat dari observasi

langsung oleh Tim yang terdiri dari 1 ketua dan 2 dosen anggota dan dibantu 2 mahasiswa yang kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka terkait dengan tema dari PKM yang ditentukan (Hastuti & Setyawan, 2021). Tujuan dari latihan ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi mitra saat ini, terutama yang sedang terjadi saat ini. Dengan menggunakan hasil analisis dengan mitra, masalah mitra didefinisikan dan formulasinya digunakan sebagai titik awal untuk pemecahan masalah bagian dari proses. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi implementasi untuk mempresentasikan proposal setelah masalah ini diselesaikan.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan Pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah: pengumpulan data, pemantapan materi/pelatihan, pemantapan dengan mitra/masyarakat, validasi dan pengujian hasil pengabdian. Solusi yang dimaksud dengan rencana implementasi yang telah dikembangkan pada tahap awal diwujudkan dengan tindakan yang dilakukan selama tahap implementasi ini. (Cahyani et al., 2023). Konsolidasi solusi yang telah direncanakan sebelumnya dengan mitra (Peterongan Pembina dan Pengelola) merupakan langkah awal dalam tahapan ini. Konsolidasi ini bertujuan untuk mengharmonisasikan cara pandang tim dosen pengabdian kepada masyarakat agar kedepannya tidak terjadi hambatan komunikasi. Tim yang menawarkan layanan masyarakat dan publikasi akan mulai mengumpulkan data untuk memberikan wawasan dan dukungan dalam menghafal Al-Qur'an dengan teknik Puzzle setelah mitra ditemukan dan rencana implementasi telah ditetapkan.

Tujuannya agar mitra mendapatkan wawasan dan Pemahaman tentang manajemen dalam perencanaan, mengorganisasi dan mengevaluasi suatu usaha atau kegiatan. Kemudian mitra mengimplementasikan sesuai dengan program yang dibuat dengan melakukan beberapa kali sosialisasi dan pelatihan. Selain itu, jika terdapat kekurangan atau kekurangan, proses perbaikan akan dilakukan di lain waktu untuk memastikan hasil pelaksanaan pelatihan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun.



Gambar 2. Kegiatan refleksi/evaluasi

3. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini kegiatan berupa: pengumpulan data log, pengumpulan data hasil implementasi dan analisis hasil implementasi.

Setelah diadakan uji coba dan pelatihan, proses selanjutnya adalah diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui mungkin masih ada kendala-kendala yang perlu diperbaiki dan Tindakan pengawasan serta dampingan secara intensif terhadap kinerja system (Aryanti et al., 2018). Pengumpulan data yang diperoleh dalam pelaksanaan uji coba dan pelatihan bermaksud untuk meningkatkan hal-hal yang dirasa perhatian lebih sampai mendapatkan yang di standarkan maksimal sesuai yang diharapkan oleh tim dan mitra. Tahapan monitoring dan evaluasi ini dilakukan selama 2 kali selama proses uji coba dan pelatihan dilakukan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Metode Puzzle dapat implementasikan oleh program ini untuk membantu peserta memperoleh manfaat pada kegiatan sejenis, khususnya (i) meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an ditunjukkan seperti: santri akan dapat menghafal Al-Qur'an secara benar menggunakan makharijul huruf dan tajwid, serta (a) mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan metode puzzle. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah pembiasaan santri dalam memahami Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan tajwid dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Annuri, H. A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%2013>
- Cahyani, S. R., Haribowo, R., & Sholichin, M. (2023). Perencanaan Sistem Distribusi Air Bersih di Desa Watukebo, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 3(1), 99–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2023.003.01.10>
- Hastuti, S. W. M., & Setyawan, W. (2021). Community Service in Study Potential Technology of Education Tour and Business Prospects of Traders in Tulungagung. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.952>
- KHABIBAH, L. N. (2016). *UPAYA ORANG TUA ASUH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI AR-RIDLO PAGOTAN KEPLAKSARI PETERONGAN JOMBANG*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. <http://eprints.unipdu.ac.id/id/eprint/506>
- Sari, H. P., & Setiawan, W. H. (2021). Peningkatan Teknologi Pendidik Pesantren Anak Sholeh melalui MEMRiSE: Coaching & Training. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 81–90. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/1123>
- Zailani, Z., & Ningsih, T. I. (2022). Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7757–7762. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7924>